

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EMOTIONAL
INTELLIGENCE) DENGAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA SEMESTER III.
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR.**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Endang Kusmiati

Nim : 20600111021

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa/i yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang Kusmiati
NIM : 20600111021
Tempat/Tgl. Lahir : Mpili 11maret 1993
Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Alauddin 11 makassar
Judul : *Hubungan antara Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 6 Juni 2018

Penyusun,



ENDANG KUSMIATI

NIM: 20600111021

PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR HASIL

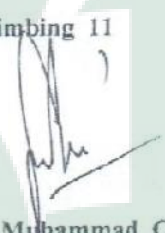
Draft penelitian yang berjudul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**". Yang di susun oleh saudari Endang Kusmiati, NIM : 20600111021, Mahasiswa Jurusan pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk di uji Seminar Hasil (Skripsi).

Makassar, Januari 2018


Pembimbing


Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.
NIP.

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 00

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Draft penelitian yang berjudul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosi (*Emotional Intellegence*) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**". Yang di susun oleh saudari Endang Kusmiati, NIM : 20600111021. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk di uji munaqasyah.

Makassar, Januari 2018

Pembimbing 1

Dr. M. Yusuf Hidayat, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 00

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", yang disusun oleh **Endang Kusmiati**, NIM: 20600111021, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2018 M. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika.

Makassar, 15 Februari 2018.

DEWAN PENGUJI:

No. SK: 720 / 2017

Ketua	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si	()
Munaqisy II	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
NIP.19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah swt. yang karena Kekuasaan dan Kebesaran-Nya telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Alhamdulillah, begitu pula salawat dan taslim penulis curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw yang telah mengubah peradaban dan memberikan pencerahan keilmuan Islam.

Penelitian ini berjudul: “Hubungan antara Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dialami, tetapi Alhamdulillah berkat upaya dan optimisme peneliti yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Namun, secara jujur peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekeliruan di dalamnya baik dari segi substansi maupun dari segi metodologi penulisan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang konstruktif kepada semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini tidak lupa juga peneliti menyampaikan rasa hormat yang tak terhingga dan istimewa kepada kedua orang tua **Ayahanda Hasanuddin**, dan **Ibunda Mujnah**, atas segala doa dan pengorbanannya dalam mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Dan pada kesempatan ini tidak lupa juga peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar selaku penanggung jawab Perguruan tinggi di mana penulis menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. Muh Amri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Pd., M.Si. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Rappe, S.Ag., M.Pd. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Teristimewa kepada kakandak tercinta Fitriani S.pd. yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan bantuan baik moril dan materil kepada penulis.
7. Teristimewa pula kepada pamanku Rafli S.pd. sekeluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan bantuan baik moril dan materil kepada penulis.

8. Teristimewa pula kepada kakak Iparku Sutrisno S.pd. sekeluarga yangsenantiasaa memberikan motivasi, doa dan bantuan baik morall dan materil kepada penulis.
9. Khusus buat sahabat Indrawati, Siti Sandora, Anita, Rita dan Rolina serta Haerullah atas segala kebersamaan, dorongan dan telah berbagi suka duka dan telah memberi arti persahabatan serta warna-warni kehidupan dengan penulis selama ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 011'tanpaterkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon ridha dan magfirahNya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca.
Aaamiiinn...

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 06 Desember
Penulis

ENDANG KUSMIATI

NIM: 20600111021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesisl.....	4
D. Definisi Operasional Variabel	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Kecerdasan Emosi	9
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	9
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi.....	10
3. Aspek-aspek kecerdasan emos.....	12
B. Perilaku Belajar Mahasiswa	18
1. Pengertian perilaku belajar	20
2. Bentuk- bentuk perilaku Belajar	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	26
B. Variabel dan desain Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	27

D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Tehnik Analisis	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Pelaksanaan Penelitian	37
B. Deskriptif Pengambilan Data Penelitian	38
C. Hasil Penelitian.....	38
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1:	Interprestasi kecerdasan emosional dan perilaku belajar	26
Tabel 4.1:	Nilai acak kecerdasan emosional tiap responden	38
Tabel 4.2:	Nilai urut (tingkat –rendah) Kecerdasan Emosional tiap responden.	
Tabel 4.3:	Distribusi frekuensi kerdasan emosional	40
Tabel 4.4:	Menghitung rata-rata dan varians dari skor kecerdasan emosional	40
Tabel 4.5:	Kategorisasi skor kecerdasan emosional	42
Tabel 4.6:	Data acak skor prilaku belajar	43
Tabel 4.7:	Data urut (tinggi- rendah)skor perilaku belajar tiap responden	44
Tabel 4.8:	Distribusi frekuensi perilaku belajar	45
Tabel 4.9 :	Menghitung rata- rata dan varians dari skor perilaku belajar	46
Tabel 4.10:	Kategorisasi skor perilaku belajar	48
Tabel 4.11:	Penyederhanaan tabel penolong	50

ABSTRAK

Nama : Endang Kusmiati

Nim : 20600111021

Judul : Hubungan antara Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika., untuk mengetahui Tingkat Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika. dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara emosional intelligence terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.

Jenis penelitian yang digunakan tergolong deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah survei. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2016 yang berjumlah 75 orang. Sampel Penelitian berjumlah 75 orang dengan menggunakan sampling total. Selanjutnya, Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik analisis data Penelitian menggunakan statistik deskriptif inferensial.

Hasil Penelitian ini diperoleh: Gambaran tingkat kecerdasan emosional Mahasiswa III (angkatan 2016) dengan nilai rata- rata 66,66, berada pada kategori tinggi. Gambaran tingkat perilaku belajar mahasiswa semester III (angkatan 2016) dengan nilai rata- rata 64,87 berada pada kategori sangat tinggi., dan terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar mahasiswa III (angkatan 2016) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $F_{hitung} 64,08 > F_{tabel} 7,01$.

Implikasi dari penelitian adalah diharapkan adanya pelatihan tentang kecerdasan emosional guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kebosanan dan stres dalam pembelajaran berlangsung atau bahkan kekerasan di lingkungan institusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dia dapat berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat dan setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda- beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda- beda pula. pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta menumpuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. (Dzali. 2009).

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembelajaran pribadi dan perilaku peserta didik. perkembangan mahasiswa berlangsung melalui kegiatan belajar. perubahan perilaku yang terjadi karena belajar merupakan usaha sadar dan disengaja oleh mahasiswa yang bersangkutan. begitu juga dengan perilaku- perilakunya, mahasiswa tersebut menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuan yang semakin bertambah atau keterampilan yang semakin meningkat, dibandingkan sebelum suatu proses pembelajaran mengikuti suatu proses pembelajaran.

pembelajaran yang menyenangkan akan selalu mengunggah rasa ingin tahu mahasiswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu akan membuat mahasiswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif. (Rudi Hartono 2013 : 53).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang yang peserta didik. adanya kecerdasan emosional yang tinggi dimiliki mahasiswa, maka dapat menuntut mahasiswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi emosi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembelajaran pribadi dan perilaku peserta didik. perubahan perilaku yang terjadi karena belajar merupakan usaha sadar dan disengaja oleh mahasiswa yang bersangkutan. begitu juga dengan perilaku-perilakunya, mahasiswa tersebut menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuan yang semakin bertambah atau keterampilan yang semakin meningkat, dibandingkan sebelum suatu proses pembelajaran mengikuti suatu proses pembelajaran. Kecerdasan yang terdapat dalam mahasiswa juga mampu menjadi faktor dalam rangka mencapai keberprilaku mahasiswa, kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. (sukmadinata 2005:4).

Kenyataan yang ada dan menjadi permasalahan saat ini adalah suasana kelas yang lebih menuntut pada kemampuan mahasiswa berpikir konvergen (pengembangan dalam bidang akademik) dari pada berpikir divergen. Mahasiswa merasa tidak nyaman karena suasana belajar yang tegang, membuat mahasiswa menjadi tertekan dan frustrasi terhadap tuntutan yang ada. Selain itu persaingan (kompetisi) antar mahasiswa yang lebih ketat merupakan mahasiswa unggulan dalam bidang akademik. Mahasiswa menjadi ragu-ragu untuk mencoba hal baru dan kurang memiliki keberanian dalam menghadapi hambatan yang berpengaruh terhadap keadaan emosional, dan perilaku belajar mahasiswa. Permasalahan yang terjadi di kampus UIN Alauddin Makassar diakibatkan karena pengaruh lingkungan tempat tinggalnya yang ekonominya berada pada kategori menengah kebawah. Disamping itu teman pergaulannya mayoritas memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi sehingga mempengaruhi perilaku belajar di lingkungan mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas islam negeri UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Penelitian dengan judul: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas sehingga masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tingkat Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimanakah Tingkat Perilaku Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III. Fakultas Tarbiyah UIN alauddin makassar?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika?

C. Hipotesis Penelitian

Kecerdasan emosional dipandang perlu untuk semua orang, begitu juga untuk mahasiswa berbakat yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi. kecerdasan sama pentingnya dengan iq dalam menentukan keberperilakuan masa depan seseorang. idealnya idealnya yang memiliki IQ/kecerdasan intelektual tinggi akan memiliki emosional yang tinggi pula. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengembalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan benar

emosinya untuk orang lain. ketika kecerdasan emosional dimiliki oleh anak berbakat maka akan ada peningkatan perubahan perilaku belajar peserta didik. perilaku belajar yang terjadi pada mahasiswa dapat diketahui dalam proses pembelajaran maupun dari perilaku belajarnya. (Goleman).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan keyakinan diri dengan perilaku belajar pada peserta didik akselerasi sangat penting untuk terlaksananya dan terwujudnya satu tujuan pendidikan akselerasi dalam mencetak manusia yang berbakat secara intelektual, memiliki kecerdasan emosi dan keyakinan diri yang baik. dengan memiliki kecerdasan diri yang baik dan keyakinan diri yang tinggi maka cenderung memiliki perilaku belajar yang baik pula.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas maka Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ha = “Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (emotional intelligence) dengan perilaku belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari terjadinya persepsi yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul tersebut, maka ada beberapa variabel yang di pandang perlu untuk diberi pengertian, yaitu sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosi (Variabel X)

Kecerdasan Emosi adalah kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Data tentang kecerdasan emosi ini diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh yang mencakup aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Solovey Mayer (Goleman, 2003).

2. Perilaku Belajar (Variabel Y)

Perilaku belajar merupakan aktifitas yang ada pada mahasiswa sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan dalam diri mahasiswa sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pada diri. Pembelajaran Fisika di Universitas UIN Alauddin Makassar sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang diberikan untuk dipelajari mahasiswa (formal).

Pada pembelajaran Fisika di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, mempelajari Fisika yang sifat materinya masih elementer tetapi merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk prasyarat yang lebih tinggi dan banyak aplikasinya dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan mahasiswa belajar Fisika di Universitas Islam Negeri (UIN). Alauddin Makassar adalah agar mahasiswa mampu menggunakan atau menerapkan Fisika yang dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. tujuan untuk dapat tercipta bila kompetensi mahasiswa dibina dengan baik.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa emosional intelligence memiliki peranan dari sebagai suatu reaksi dan keinginan yang besar untuk mencapai tujuan dalam hal ini untuk membentuk perilaku pelajar mahasiswa dalam pembelajaran Fisika sebagai skor yang menentukan perilaku tidaknya seorang mahasiswa dalam penerimaan mata pelajaran Fisika di Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar..

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi peserta pada siswa kelas II smu lab shcool menunjukkan bahwa $P = 0,002 (< 0,05)$ maka dengan demikian hipotesis nihil (H_0 yang berbunyi” tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar) di tolak, sedangkan hipotesa (H_a yang berbunyi “ ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar)di terima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arman yang berjudul hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika sma negeri I wonosobo menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika sma negeri i wonosobo .
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Miftahul Ilmi yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional terhadap pergaulan remaja lingkungan jakarta selatan menunjukkan remaja dilingkungan bahwa 97 % kecerdasan emosional sangat mempengaruhi pergaulan dilingkungan jakarta selatan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Tingkat Kecerdasan Emotional Intelligence Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Perilaku Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika.
- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Intelligence terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.** Memberi sumbangan pikiran untuk menjadi bahan pertimbangan hal- hal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik yaitu melalui perkembangan emosi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b.** Memberi informasi dan masukan tentang keterkaitan antara emosi terhadap perilaku belajar mahasiswa pendidikan Fisika dalam pembelajaran IPA.
- c.** Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan kajian ini



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kecerdasan Emosi(Emotional Intelligence)*

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah “ pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas- kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keprilakuan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah- milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah- ubah setiap saat, untuk itu peranan lingkungan pertama orang tua pada masa kanak- kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional (Shapiro, 2010 : 18).

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan- perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Patton, 1998:2) bahwa orang yang memiliki kecerdasn emosi akan mampu menghadapi tantangan dan menjadikan seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam

menghadapi dan menyelesaikan masalah, dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan didalam lingkungan.

Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 2010:18).

Gardner dalam (Goleman 2000:125) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan. melainkan ada spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/ logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

(Goleman 2003:126) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan impulsive needs atau dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur reaktif needs, menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa.

Emosi dan perasaan adalah dua hal yang berbeda, tetapi perbedaan antara keduanya tidak dapat dinyatakan dengan tegas, emosi dan perasaan merupakan suatu gejala emosional yang secara kualitatif berkelanjutan, akan tetapi tidak jelas

batasnya. pada suatu saat suatu warna efektif dapat dikatakan sebagai perasaan tetapi juga dapat dikatakan sebagai emosi; contohnya marah yang ditunjukkan dalam bentuk diam. jadi sukar sekali kita mendefinisikan emosi. menurut Crow dan Crow pengertian emosi adalah sebagai berikut (Sunarto, Hartono, Bagung, 2004:149).

“an emotion, is an affective experience that accompanies generalized inner adjustment and mental and fisik and physiological stirred up states in the individual, and that shows it self in his overt behavior.”

Jadi, emosi adalah pengalaman efektif yang disertai dengan penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak (Sunarto, dkk.2004:50).

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi. hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berasal dari IQ, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh emotional intelligence atau kecerdasan emosi (Mustaqim, 2008: 152).

Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia ketika dia mengambil keputusan. tidak jarang sama sekali keputusan diambil melalui emosinya. tidak ada sama sekali keputusan yang diambil manusia murni dari pemikiran rasionalnya, karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. jika kita memperhatikan keputusan- keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusan lebih banyak ditentukan oleh emosi dari pada akal sehat (Rahmat, 2008:325)

Kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati,

ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. kecerdasan emosional lebih ditunjukkan kepada upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan kerja sama dengan orang lain. (Goleman).

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

(Goleman 2003) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang yaitu:

- a. Lingkungan keluarga. kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan cara contoh- contoh ekspresi. peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak- anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.
- b. Lingkungan non keluarga. Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik

dan mental anak. pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Menurut Ic Dove dalam (Goleman, 2003; 134) bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Fisik. secara fisik bagian yang menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang-kadang disebut juga non konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian ilmiah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang. 1) Konteks. bagian ini berupa bagian berlipat- lipat kira- kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu. 2) Sistem limbic. bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemister otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbic meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

- b. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

3. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosi

Goleman mengutip (Salovey, 2003) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan kemampuan tersebut menjadi 5 aspek kemampuan, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut (Mayer Goleman, 2003) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.
- b. Mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga

tercapai keseimbangan dalam diri individu. menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. emosi berlebihan, yang meningkat intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2003). kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan – perasaan yang menekan:

- 1) Motivasi diri sendiri. prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hasaan motivati yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
- 2) Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut (Goleman 2003) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli menunjukkan kemampuan empati seseorang. individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia mampu menerima sudut pandang orang lain terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosent Hal (Goleman 2003:136) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Nowicki (dalam Goleman 2003, 136), ahli psikologi menjelaskan

bahwa anak- anak yang indah mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

- 3) Membina hubungan . Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas keterampilan dan keberperilaku antar pribadi (Goleman, 2003:137). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberperilaku membina hubungan. Individu sulit mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. orang- orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apun. orang yang berperilaku dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. orang- orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2003). ramah tama, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana Mahasiswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Selanjutnya kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan aspek- aspek kecerdasan emosi meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Untuk selanjutnya dijadikan indikator alat ukur kecerdasan emosi dalam penelitian, dengan pertimbangan aspek- aspek tersebut sudah cukup mewakili dalam mengungkapkan sejauh mana kecerdasan emosi subjek penelitian.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire (Shapiro, 2003:5). Menurut Anurrahman (2009:85-86) beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan, yaitu :1) empati, 2) mengungkapkan dan memahami perasaan, 3) mengendalikan amarah, 4) kemandirian, 5) kemampuan menyesuaikan diri, 6) disukai, 7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, 8) ketekunan, 9) kesetiakawanan, 10) kearamahan, dan 11) sikap hormat.

Para ahli psikolog menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80%. Sisanya ditentukan oleh fakto-faktor lain, diantaranya yang terpenting adalah kecerdasan emosi. Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang, kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya. dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup. Penelitian yang dilakukan Daniel Goleman tentang kompetisi- kompetisi aktual yang mengantarkan

kepada kesuksesan dalam pekerjaan apapun, membuktikan bahwa dalam menentukan pencapaian prestasi puncak dalam pekerjaan, peran IQ memang hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi.(Mustaqim, 2008 :153).

B. Ciri- Ciri dan Kunci Kecerdasan Emosional

a. Ciri- ciri kecerdasan emosional

Menurut mustaqim, 2008 : 154-157 kecerdasan emosi memiliki lima unsur yaitu:

- 1) Kesadaran diri (self-awareness): mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas- batas diri sendiri, percaya diri, keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- 2) Pengaturan diri (self-regulation): menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
- 3) Motivasi (motivation) : menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

- 4) Empati (empathy): merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain.
- 5) Keterampilan sosial (social skill): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, kata-kata yang dilemparkan kepada orang lain marah atau hina (Purwanto, Mengalim.1990:8).

Para ahli psikologi lebih suka memusatkan perhatian pada masalah perilaku intelligen, dari pada membicarakan batasan intelligen. Mereka beranggapan bahwa intelligen merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku intelligen lebih konkret batasan dan ciri- cirinya sehingga lebih mudah untuk dipelajari, dengan mengidentifikasi ciri dan indikator perilaku intelligen, maka dengan sendirinya definisi intelligen akan terkandung didalamnya (Hamzah Buno.2006;36-37).

Menurut (Annurrahman, 2009:85-86) Goleman menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang di nilai penting bagi keberhasilan yaitu : 1. Empati. 2. Mengungkapkan dan memahami perasaan. 3. Mengendalikan amarah. 4. Kemandirian. 5. Kemampuan menyesuaikan diri. 6. Di sukai. 7. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi. 8. Ketekunan. 9. Kesetiaan kawan. 10. Keramahan. 11. Sikap hormat.

b. Kunci kecerdasan emosional

Kunci kecerdasan emosional adalah sabar. sebuah buku yang harus kita baca untuk melatih kesabaran, yaitu buku yang ditulis Daniel Goleman yang berjudul *emotional intelligence*. menurut Goleman para psikologi telah melupakan satu bagian penting dalam jiwa manusia yang bernama emosi. Psikologi jarang membicarakan emosi, pada hal emosi sangat menentukan kebahagiaan dan penderitaan manusia. emosi juga melindungi dari berbagai bahaya. emosi adalah hasil perkembangan evolusi manusia yang paling lama, dan emosi terpusat pada salah- satu bagian otak manusia dibawah sistem yang berkembang dalam evolusi semenjak evolusi mamalia terjadi (Rahmat, Jalaluddin.2008:325).

A. *Perilaku Belajar Siswa*

1. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun perilakunya. proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam individunya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara- cara refleks atau kebiasaan (Nurjan, 2009 :20) .Dalam kamus besar bahasa indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan (Tim Penyusun Kamus,2001:670). Perilaku merupakan gejala-gejala kepribadian. diantaranya adalah mengamati, menaggapi, mengingat,memikir, dan sebagainya.

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (Syah, 2009:64). belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai perilaku pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameti,2010:2). Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai perilaku dari interaksi dengan lingkungannya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya (Syarifan Nurjan, 2009:2).

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, (Syah 2004:116-118) mengemukakan ciri- ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

a. Perubahan yang di sadari dan disengaja (Internasional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. begitu juga dengan perilaku-perilakunya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

b. Perubahan yang berkesinambungan (Kontinyu)

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya:

- 1) perubahan yang berfungsional: setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun kepentingan masa yang akan mendatang.
- 2) perubahan yang bersifat positif dan aktif: perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. hal ini juga bermakna merupakan pertumbuhan.

Perilaku-perilaku belajar di tunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam keseluruhan pribadi belajar. perilaku pribadi belajar bersumber dari yang bersifat internal maupun eksternal. di antara aspek internal yang mesti di pahami adalah potensi, prestasi, kebutuhan, minat, sikap, pengalaman, kebiasaan, emosi, motivasi, kepribadian, perkembangan, keadaan fisik, dan cita-cita yang di capai. (Syarifan Nurjan, 2009:20).

2. Bentuk-bentuk Perilaku Belajar

Dalam mengubah perilaku, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, menurut Robert Gagne (dalam Syarifan Nurjan, 2009 :20) bentuk perilaku tersebut adalah : 1) mengenal tunda (syarat), 2) menghubungkan stimulan dengan rupan, 3) merangkaikan dua respon atau lebih, 4) asosiasi verbal, yaitu menghubungkan sebuah label kepada sesuatu stimulasi, 5) diskriminasi, yaitu menghubungkan suatu respon yang berbeda kepada stimulasi yang sama, 6) mengenal konsep, yaitu menempatkan beberapa stimulasi yang tidak sama dalam kelas yang sama, 7) menganal prinsip, yaitu membuat hubungan antara dua

konsep atau lebih, dan 8) pemecahan masalah, yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respon.

Menurut (Muhibbin 2009:121-125) manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

- a. Manifestasi kebiasaan: menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul, karena proses penyusutan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. karena proses penyusutan / pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.
- b. Manifestasi keterampilan: keterampilan adalah kegagalan yang berhubungan dengan urutan syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Menurut Reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai perilaku tertentu.
- c. Manifestasi pengamatan: pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. bentuk pengalaman belajar seseorang akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian pengamatan yang salah akan menyebabkan timbulnya.
- d. Manifestasi berpikir asosiatif dan daya ingat: secara sederhana, berpikir asosiatif adalah dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons.

dalam hal ini kemampuan seseorang untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat di pengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang di peroleh dari perilaku belajar. Disamping itu, daya ingatpun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, mahasiswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatkannya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

- e. Manifestasi berpikir rasional dan kritis: berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar keutamaan yang bertalian dengan pemecahan masalah. pada umumnya mahasiswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “ bagaimana “
- f. (How) dan “ Mengapa “ (Why). Dalam berpikir rasional, mahasiswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah tiotitas) dan ramalan-ramalan. dalam hal berpikir kritis, seseorang dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji kendalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan.
- g. Manifertasi sikap: sikap (Ahtude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar seseorang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas).

- h. Manifestasi apresiasi: apresiasi adalah suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu dalam penerapannya apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. tingkat apresiasi seseorang mahasiswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajar.
- i. Manifestasi tingkat laku afektif: tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan keadaan yang sebenarnya dilokasi penelitian. pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat atau dependen variabel sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi. seorang penelitian sudah di anjurkan menggunakan Hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan masalah penelitian. (Sukardin,2008,15).lokasi penelitian adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

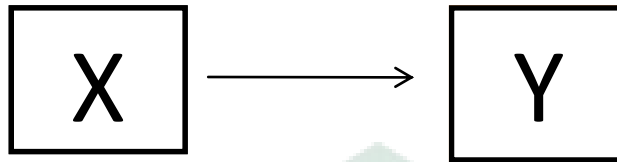
B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : variabel independen : kecerdasan emosi (X) : variabel dependen : perilaku belajar peserta didik (Y).

2. Desain Penelitian

Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



. (Sugiyono,2012: 234).

Gambar 3.1 Desain penelitian Hubungan antara Variabel penelitian.

Keterangan:

X_1 = Kecerdasan Emosi

Y = Perilaku Belajar Mahasiswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari perilaku akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003:53). Selanjutnya (Sugiyono ,2012:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di Semester III yang berjumlah 75 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

(Sugiyono, 2012 :118), tujuan dilakukannya sampling adalah untuk memperoleh ketenangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Suharsimi 2005:120) menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sebanyak 75 Mahasiswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi (Arikunto 2009:101) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sederetan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap keadaan diri dan lingkungannya. Pada penelitian ini digunakan tiga macam angket

untuk mengungkap hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku belajar peserta didik akselerasi. Angket dalam penelitian ini adalah :

- a. **Angket Kecerdasan Emosi:** angket ini dibuat guna mengungkap kecerdasan emosi disusun (Suryaningsih, 2006) dengan angka validitas r_{bt} berkisar antara 0,087 sampai 0,550 dengan $p < 0,05$ dan angka reliabilitas $r_{tt} = 0,822$. peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sulorey dan Mayer (dalam Goleman, 2003) yang mencakup aspek mengenai emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.
- b. **Angket Perilaku Belajar:** Angket ini disusun berdasarkan pendapat dari muhibbin syah (2009,121-125) yang bertujuan untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik. adapun komponennya sebagai berikut: a) kedisiplinan, b) kebiasaan, c) keterampilan, d) keaktifan, dan d) tingkat kemampuan.

Jumlah item angket sebanyak 23 butir, terdiri dari 13 item *favourable* dan 10 aitem *unfavourable*. Angket perilaku belajar terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (ss), sesuai (s), kurang sesuai (ks), tidak sesuai (ts). penilaian aitem *favourable* bergerak dari skor 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (kurang sesuai), 1 (tidak sesuai). sedangkan penilaian aitem *unfavourable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (kurang sesuai), 4 (tidak sesuai). susunan aitem angket perilaku belajar dapat dilihat pada tabel 3.3.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Buchari Alma 2009,72). Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat (Sukardin 2008,81). Bentuk dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan-catatan resmi dan sumber sekunder, serta dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat, agenda, profil sekolah, absen

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan inferensi untuk umum (Sugiyono 2009,29). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, sesuatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan menurut (Sugiyono 2011: 36- 57). Pada data statistik deskriptif ini disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rentang (R) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Rentang nilai

H = Skor atau nilai yang tertinggi (*Highest Score*)

L = Skor atau nilai yang terendah (*Lowest Score*)

2) Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah mahasiswa

3) Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

b. Menghitung rata-rata (mean), dengan menggunakan rumus:

$$Me = \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

X = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

x_i = Tanda kelas interval variable

c. Menghitung standar deviasi, dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :
 SD= Standar Deviasi
 N = Jumlah populasi
 Fi = Frekuensi untuk variabel
 xi = Tanda kelas interval variabel
 x = Rata-rata

d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan :
 P= Angka persentase
 f= Frekuensi yang di cari persentasenya
 N = Banyaknya sampel responden

e. Kategorisasi

Dalam penelitian ini terdapat 4 pokok permasalahan dari kecerdasan emosional dan dan perilaku belajar. Untuk kategori terkait dengan hal ini, ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan konsep dasar-dasar statistika menurut (Ridwan 2010) sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai maksimum (jumlah item x nilai skala item tertinggi).
- 2) Menentukan nilai minimum (jumlah item x nilai skala item terendah).
- 3) Menentukan rentang kelas atau selisih (nilai maksimum-nilai minimum).
- 4) Mencari nilai kelas dengan rumus, $K = 1 + 3,3 \log n$
- 5) Menentukan nilai interval dengan cara membagi nilai rentang dengan banyaknya kategori.

Menghitung kategorisasi kecerdasan emosional dan perilaku belajar diantanya:

$$\text{Nilai max} = 22 \text{ item} \times 4 = 88$$

$$\text{Nilai min} = 22 \text{ item} \times 1 = 22$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= N_{\text{max}} - N_{\text{min}} \\ &= 88 - 22 \\ &= 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 4,42 \\ &= 5,42 \approx 5 \end{aligned}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{66}{5} = 13,25 \approx 13$$

Tabel 3.1: Interpretasi kecerdasan emosional dan dan perilaku belajar, dengan mengikuti format tabel berikut:

Kecerdasan emosional dan perilaku belajar	Kategori
22 – 34	Sangat Rendah
35 – 47	Rendah
48 – 60	Tinggi
61 – 73	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah uji regresi sederhana.

Adapun langkah-langkah uji regresi sederhana (riduwan,2012:244-245) sebagai berikut :

a. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat dan bentuk statistik

1) Pengaruh keakraban dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

$H_o ; r = 0$

$H_1 ; r \neq 0$

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keakraban dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan fisika

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan keakraban dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan fisika.

2) Pengaruh keakraban dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

$H_o ; r = 0$

$H_1 ; r \neq 0$

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keakraban dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa pendidikan fisika

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan keakraban dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa pendidikan fisika.

b. Membuat tabel penolong menghitung angka statistik

c. Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$Y' = a + b X$$

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dimana: X = Nilai variabel independen

A = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien arah regresi

Y' = Nilai yang di prediksi

d. Menghitung jumlah kuadrat Regresi [JK_{Reg(a)}] dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

e. Menghitung jumlah kuadrat Regresi [JK_{Reg(b/a)}] dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X - \sum Y}{n} \right)$$

f. Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{Res}] dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi _(a) [RJK_{Reg(a)}] dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi _(b/a) [RJK_{Reg(b/a)}] dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- i. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{Res}]$ dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- j. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y_1 , dan X dengan Y_2 digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y_1 dengan Y_2 . Analisis regresi juga dapat digunakan di sini.

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

- k. Menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(bla)}}{RJK_{Res}}$$

- l. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan:

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_a (tidak signifikan)

- m. Mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansinya $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ reg[bla], (db\ Res))}$$

- n. Membuat kesimpulan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah melakukan seminar proposal hari rabu, tanggal 21 November 2016. Peneliti melakukan perbaikan kepada kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan pendidikan fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi). Saran dari penguji komiteatas perbaikan angket dan indikator variabel dengan cara melakukan revisi atau perbaikan. Selanjutnya peneliti membuat surat permohonan untuk melakukan penelitian yang ditujukan pada ketua Jurusan Pendidikan Fisika, Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. setelah semua persuratan rampung, peneliti menyerahkan kepada Jurusan untuk diberikan izin melakukan penelitian di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika pada angkatan 2016. Setelah diberi izin oleh Jurusan pendidikan fisika, peneliti mempersiapkan angket yang akan dibagikan kepada responden/Mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2016 dengan memperbanyak atau menggandakan angket sebanyak 75 buah. Selanjutnya setelah instrument telah siap, maka peneliti melakukan proses pengambilan data.

B. Deskriptif Pengambilan Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2016. Mahasiswa angkatan 2016 duduk pada semester 3, Jumlah mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 75 orang dan terbagi atas dua kelas, pembagian angket ini

tepatnya pada tanggal 24 November 2017 sampai berakhirnya penelitian. Sebelum pemeriksaan angket dilakukan, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terkait angket yang sudah diisi oleh responden sebelum sebelum dilakukan analisis, apakah sudah terisi 100% atau tidak. Kalau ada yang belum terisi penuh atau terlewatkan peneliti mengembalikan ulang pada responden.

C. Hasil dan Pengolahan Data

1. Kecerdasan Emosional

Skor jumlah nilai dari setiap item pernyataan angket yang diperoleh dari seluruh responden, sebagaimana terlampir. Selanjutnya jumlah nilai seluruh responden disederhanakan melalui data sebaran jumlah nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1a dan 4.1b.

Tabel 4.1. Nilai acak Kecerdasan Emosional tiap responden

66	62	55	60	62	61	65	62	64	58	59
62	61	66	69	61	62	62	58	58	68	59
62	59	65	57	62	71	60	59	69	75	62
60	62	65	60	69	72	60	64	57	68	63
65	63	61	66	62	71	59	61	59	66	71
65	64	68	62	64	67	66	60	62	66	
58	65	65	71	58	58	63	54	68	59	

Tabel 4.2. Nilaiurut (tinggi-rendah) Kecerdasan Emosional tiap responden

54	58	59	60	62	62	63	65	66	68	71
55	58	59	60	62	62	63	65	66	68	71
57	58	59	61	62	62	64	65	66	68	71
57	59	60	61	62	62	64	65	66	69	72
58	59	60	61	62	62	64	65	66	69	75

58	59	60	61	62	62	64	65	67	69	
58	59	60	61	62	63	65	66	68	71	

Berdasarkan data sebaran nilai pada tabel 4.1b, terlihat bahwa responden memberikan penilaian terhadap kecerdasan emosional dengan nilai terendah sebesar 54 dan skor tertinggi sebesar 71.

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori kecerdasan emosional dari hasil penelitian ini, maka dilakukanlah analisis data melalui statistik deskriptif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu;

- a. Rentang (R) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$R = H - L$$

$$R = 75 - 54$$

$$R = 19$$

- b. Banyak kelas interval

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 75$$

$$= 1 + (3,3) 1,875$$

$$= 1 + 5,625$$

$$= 6,625 \approx 7$$

- c. Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{7}$$

$$= 2,714 \approx 3$$

Dengan $p = 3$, dimulai dengan data terkecil, maka diambil 54 sebagai ujung bawah kelas pertama.

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.3: Distribusi frekuensi kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Fisika fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

No	Interval	Frekuensi (f_i)
1	54 – 56	2
2	57 – 59	15
3	60 – 62	24
4	63 – 65	14
5	66 – 68	11
6	69–71	7
7	72 – 74	1
8	75 – 77	1
Jumlah		75

e. Menghitung rata-rata dan varians dari skor kecerdasan emosional dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians skor kecerdasan emosional.

Tabel 4.4: Tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians dari skor kecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016.

Inteval	F	X_i	X_i^2	F. X_i	F. X_i^2
54 - 56	2	55	3025	110	6050
57 - 59	15	78	6084	1170	91260
60 - 62	24	61	3721	1464	89304
63 - 65	14	64	4096	896	57344
66 - 68	11	67	4489	737	49379
69 - 71	7	70	4900	490	34300

72 - 74	1	73	5329	73	5329
75 - 77	1	76	5776	76	5776
Jumlah (Σ)	75	544	37420	5016	338742

2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma FX_i}{N} \\
 &= \frac{5016}{75} \\
 &= 66,88
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata yang diperoleh pada variabel X adalah sebesar 66,88.

f. Menghitung standar deviasi pada variabel X

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma FX_i^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX_i}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{338742}{75} - \left(\frac{5016}{75}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4516,56 - 4472,93} \\
 &= \sqrt{43,63} \\
 &= 6,60
 \end{aligned}$$

g. Menentukan presentase

Karena angket penelitian berjumlah 22 item soal dengan 4 alternatif jawaban, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

1) Menentukan nilai maksimum dan minimum

Menghitung kategorisasi kecerdasan emosional dan perilaku belajar diantaranya:

$$\text{Nilai max} = 22 \text{ item} \times 4 = 88$$

$$\text{Nilai min} = 22 \text{ item} \times 1 = 22$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 4,42$$

$$= 5,42 \approx 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{66}{5} = 13,25 \approx 13$$

2) Menentukan rentang kelas (r)

$$\text{Rentang} = N_{\max} - N_{\min}$$

$$= 88 - 22$$

$$= 66$$

3) Membagi rentang kelas dengan panjang kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{66}{5} = 13,2 \approx 13$$

h. Menentukan kategorisasi berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

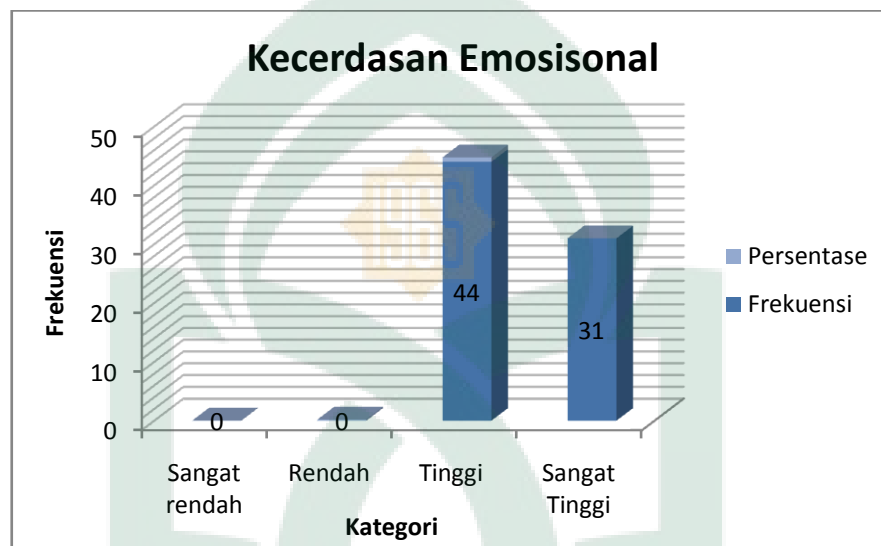
Tabel 4.5: Kategorisasi skor kecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016.

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Rendah	22 – 35	0	0
Rendah	36 – 49	0	0
Tinggi	50 – 63	44	58,67
Sangat Tinggi	64 – 77	31	41,33
Jumlah (Σ)		75	100

Berdasarkan pada tabel kategorikecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016, dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 66,88 dengan standar deviasi 6,60. Dari deskripsi data tabel diatas ditunjukkan bahwa interval berada pada

64 – 77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika semester III (angkatan 2016) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi kategori frekuensi di atas dapat dilihat juga dalam bentuk data grafik histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4.1: Kategorisasi kecerdasan emosional mahasiswa

2. Perilaku Belajar

Skor jumlah nilai dari setiap item pernyataan angket yang diperoleh dari seluruh responden, sebagaimana terlampir. Selanjutnya skor jumlah nilai seluruh responden disederhanakan melalui data sebaran jumlah nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.6. Data acak skor perilaku belajar

66	67	66	72	67	73	59	60	75	58	51
61	50	67	58	69	65	61	61	54	63	56
65	69	71	58	63	65	63	78	63	57	75
56	67	71	69	59	58	64	63	51	47	64
76	55	70	56	75	72	66	75	68	61	59
66	69	73	67	75	62	70	73	65	67	
60	60	69	68	76	65	64	72	64	58	

Tabel 4.7. Data urut(tinggi-rendah) skorperilaku belajar tiap responden

47	56	58	61	63	65	66	67	69	72	75
50	56	59	61	63	65	66	68	70	73	75
51	57	59	61	63	65	67	68	70	73	76
51	58	59	61	64	65	67	69	71	73	76
54	58	60	62	64	65	67	69	71	75	77
55	58	60	63	64	66	67	69	72	75	
56	58	60	63	64	66	67	69	72	75	

Berdasarkan data sebaran nilai pada tabel 4.8, terlihat bahwa responden memberikan penilaian terhadap perilaku belajardengan nilai terendah sebesar 47 dan skor tertinggi sebesar 78.

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori perilaku belajardari hasil penelitian ini, maka dilakukanlah analisis data melalui statistik deskriptif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu;

- f. Rentang (R) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$R = H - L$$

$$R = 78 - 47$$

$$R = 31$$

- g. Banyak kelas interval

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 75$$

$$= 1 + (3,3) 1,875$$

$$= 1 + 5,625$$

$$= 6,625 \approx 7$$

- h. Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{31}{7}$$

$$= 4,42 \approx 4$$

Dengan $p = 4$, dimulai dengan data terkecil, maka diambil 47 sebagai ujung bawah kelas pertama.

- i. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.9: Distribusi frekuensi perilaku belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016.

No	Interval	Frekuensi (f_i)
1	47 – 50	2
2	51 – 54	3
3	55 – 58	10
4	59 – 62	11
5	63 – 66	18
6	67–70	15
7	71 – 74	8
8	75 – 78	8
Jumlah		75

- j. Menghitung rata-rata dan varians dari skor perilaku belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians skor perilaku belajar.

Tabel 4.10 : Tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians dari skor perilaku belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016.

Inteval	F	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
---------	---	-------	---------	---------------	-----------------

47 – 50	2	48.5	2352.25	97	4704.5
51 – 54	3	52.5	2756.25	157.5	8268.75
55 – 58	10	56.5	3192.25	565	31922.5
59 – 62	11	60.5	3660.25	665.5	40262.75
63 – 66	18	64.5	4160.25	1161	74884.5
67 – 70	15	68.5	4692.25	1027.5	70383.75
71 – 74	8	72.5	5256.25	580	42050
75 – 78	8	76.5	5852.25	612	46818
Jumlah (Σ)	75	500	31922	4865.5	319294.8

4) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma FX_i}{N} \\
 &= \frac{4865,5}{75} \\
 &= 64,87
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata yang diperoleh pada variabel X adalah sebesar 64,87.

h. Menghitung standar deviasi pada variabel X

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma FX_i^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX_i}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{319294.8}{75} - \left(\frac{4865,5}{75}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4256,64 - 4208,15} \\
 &= \sqrt{48,49} \\
 &= 6.96
 \end{aligned}$$

i. Menentukan presentase

Karena angket penelitian berjumlah 22 item soal dengan 4 alternatif jawaban, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

4) Menentukan nilai maksimum dan minimum

Menghitung kategorisasi perilaku belajar diantaranya:

$$\text{Nilai max} = 22 \text{ item} \times 4 = 88$$

$$\text{Nilai min} = 22 \text{ item} \times 1 = 22$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 4,42$$

$$= 5,42 \approx 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{66}{5} = 13,25 \approx 13$$

5) Menentukan rentang kelas (r)

$$\text{Rentang} = N_{\text{max}} - N_{\text{min}}$$

$$= 88 - 22$$

$$= 66$$

6) Membagi rentang kelas dengan panjang kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{66}{5} = 13,2 \approx 13$$

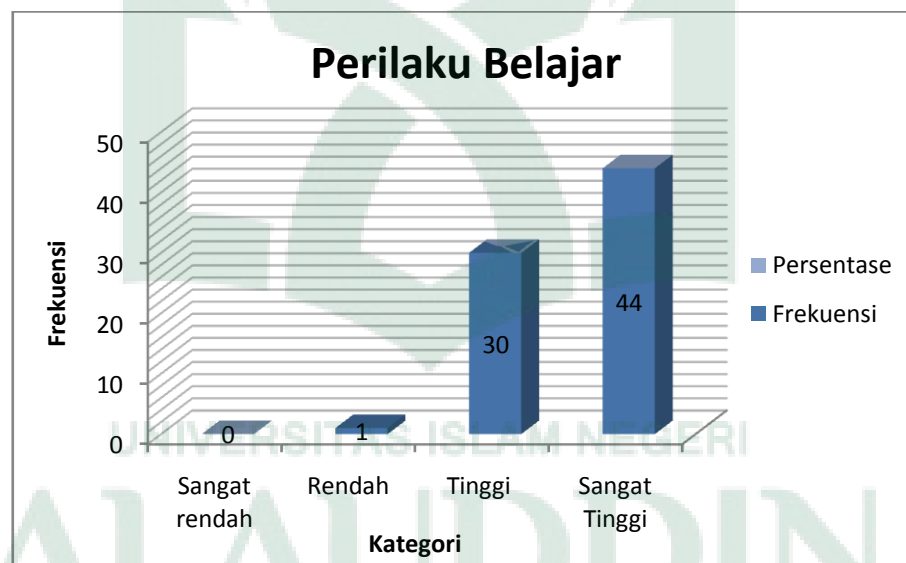
i. Menentukan kategorisasi berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

Tabel 4.11: Kategorisasi skor perilaku belajarmahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016.

Kategori	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Sangat Rendah	22 – 35	0	0
Rendah	36 – 49	1	1,33
Tinggi	50 – 63	30	40
Sangat Tinggi	64 – 77	44	58,67
Jumlah (Σ)		75	100

Berdasarkan pada tabel kategori perilaku belajarmahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016, dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 64,87 dengan standar deviasi 6,96. Dari deskripsi data tabel diatas ditunjukkan bahwa interval berada pada 64 – 77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika semester III (angkatan 2016) termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.11 distribusi kategori frekuensi di atas dapat dilihat juga dalam bentuk data grafik histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4.1: Kategorisasi perilaku belajarmahasiswa

D. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hubungan antara kecerdasan

emosional dengan perilaku belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Adapun hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini yaitu :

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan fisika.

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap perilaku belajar mahasiswa pendidikan fisika

Sebelum hipotesis alternatif diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut:

i. Membuat H_o dan H_a dalam bentuk statistik:

$H_o ; F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$H_a; F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Adapun langkah-langkah analisis regresi linier sederhana dalam menguji ada tidaknya pengaruh signifikan antara dua variabel ini adalah sebagai berikut:

1) Mentabulasi seluruh data baik data kecerdasan emosional mahasiswa dan perilaku belajar.

Tabel 4.15 : Penyederhanaan tabel penolong sebagaimana yang terlihat pada lampiran 7.

N	Σx	$(\Sigma x)^2$	Σy	$(\Sigma y)^2$	$\Sigma x.y$	Σx^2	Σy^2
75	4728	22353984	4851	23532201	305674	299410	317247

2) Memasukkan angka-angka statistik dan membuat persamaan regresi

a) Menghitung rumus a:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma X.Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(4851)(22353984) - 4728(305674)}{75 (299410) - (4728)^2} \\
 &= \frac{10843876890 - 1445226672}{22445750 - 22353984}
 \end{aligned}$$

$$\frac{9865021}{91766}$$

$$= \mathbf{107,5}$$

b) Menghitung rumus b :

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{75(305674) - (4728)(4851)}{75 (299410) - (4728)^2} \\ &= \frac{22924850 - 22935528}{22455750 - 22353984} \\ &= \frac{10678}{10176} \\ &= 0,493 \approx 0,45 \end{aligned}$$

c) Menulis persamaan regresi dengan rumus :

$$Y' = a + b X$$

$$Y' = 107,5 + 0,45 X$$

d) Menguji signifikansinya dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Menghitung jumlah kuadrat XY dengan rumus:

$$\begin{aligned} JKX.Y &= \Sigma X.Y - \frac{\Sigma X.\Sigma Y}{N} \\ &= 305674 - \frac{22353984}{75} \end{aligned}$$

$$= 305674 - 298053.12$$

$$= 7620,88$$

(2) Menghitung Jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_Y &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 317247 - \frac{23532201}{75} \\
 &= 317247 - 313762.68 \\
 &= 3484,32
 \end{aligned}$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= b (JK_{XY}) \\
 &= 0,45 \times 7620,88 \\
 &= 3429,35
 \end{aligned}$$

(4) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= JK_Y - JK_{reg} \\
 &= 3484,32 - 3429,35 \\
 &= 54,97
 \end{aligned}$$

(5) Mencari hubungannya dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \sqrt{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2}} \\
 &= \frac{75(305674) - (4728) \cdot (4851)}{\sqrt{75(299410) - 22353984} \sqrt{75(317247 - 23532201)}} \\
 &= \frac{22925550 - 22935528}{\sqrt{22455750 - 22353984} \sqrt{23793525 - 23532201}} \\
 &= \frac{99780}{\sqrt{101766} \sqrt{261324}} \\
 &= \frac{99780}{\sqrt{22014428184}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{99780}{148372,59}$$

$$= 0,672$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui nilai koefisien R regresi untuk variabel X dan Y adalah 0,672. Menurut analisis Arikunto (2010:319) diketahui nilai tersebut mengandung makna terdapat hubungan antara kecerdasan emosi (*emotional intelligence*)(X) perilaku belajar mahasiswa (Y). Dengan kategori tingkat hubungan yang agak rendah yang berkisar antara 0,400 - 0,600. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan sangat tinggi antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar.

e) Langkah selanjutnya mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK \text{ reg } / k}{JK \text{ res } / (N - K - 1)}$$

$$= \frac{3429,35 / 1}{54,97 / (75 - 1 - 1)}$$

$$= \frac{3429,35}{74,41}$$

$$= 46.08$$

f) Menentukan Aturan untuk Pengambilan Keputusan atau Kriteria Uji Signifikansi

Jika; $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 Ditolak

Dimana ; H_a : Signifikansi

H_0 : Tidak Signifikan

g) Menentukan Taraf Signifikansi dan Mencari Nilai F_{tabel} Menggunakan Tabel F
cara melihat F_{tabel} adalah dengan menentukan besarnya dk pembilang ($dk = k - 1$),
dimana k adalah jumlah variabel (bebas +terikat) dan dk penyebut diperoleh dari

($dk = n - k$) dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Untuk taraf Signifikansi (α) = 0,05 diperoleh,

$$dk \text{ pembilang} = 1$$

$$dk \text{ penyebut} = 75 - 1 - 1$$

$$= 73$$

$$F_{\text{tabel}} = (0,05; 1; 73)$$

$$= 7,01$$

h) Menarik Kesimpulan

Setelah membandingkan F_{hitung} (46,08) dengan F_{tabel} (7,01) ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan hubungan antara kecerdasan emosi (*emotional intelligence*)(X) perilaku belajar mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2016.

C. Pembahasan

1. Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)

Variabel X dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) mahasiswa yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 22 item pertanyaan, yang diisi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2016 tepatnya duduk pada semester XII (tujuh) sebanyak 70 orang.

Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata 66,88 (Skala 64–77) dengan standar deviasi 6,60 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-

masing-masing sebesar 54 dan 77. Kategorisasi kecerdasan emosi yang dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata kecerdasan emosi masuk dalam kategori tinggi dengan interval 50-63. Dari 75 responden yang mengisi angket diperoleh 44 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval tinggi dan nilai ini setara dengan 58,67%.

Kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan angket skala likert. Pada kecerdasan emosi, indikator yang diukur meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amaran, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan bentuk aktualisasi dari motivasi. Perilaku belajar yang tinggi merupakan cerminan tingginya motivasi. Untuk mengukur bagaimana gambaran perilaku belajar maka dilakukanlah penelitian dengan menggunakan angket. Angket perilaku belajar dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 item. Perilaku yang diukur dalam penelitian ini meliputi 2 aspek, yaitu perilaku refleksi sebagai bentuk reaksi spontan dan perilaku non refleksi (perilaku yang terbentuk). Pada perilaku refleksi, peneliti hanya menengukur indikator kebiasaan dan indikator kedisiplinan. Sedangkan pada perilaku non refleksi, indikator yang diukur meliputi perubahan, sebab-akibat, kesiapan, situasi, tekak dan kemauan, latihan, serta keaktifan.

Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata 64,87 dengan standar deviasi 6,96 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 47 dan 77. Berdasarkan kategorisasi perilaku belajar yang dibagi

menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata perilaku belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan interval 64-77. Dari 75 responden yang mengisi angket diperoleh 44 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval tinggi dan nilai ini setara dengan 58,67%.

D. Hasil Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi (X) dengan perilaku belajar mahasiswa (Y) jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pada kaidah pengujian signifikan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} didapatkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 46,08$ sedangkan melalui perhitungan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai $F_{tabel} = 7,01$.

Setelah melakukan uji signifikan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan kecerdasan emosi (X) dengan perilaku belajar mahasiswa (Y_1) Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang hubungan kecerasan emosi dengan perilaku belajar mahasiswa Jurusan Fisika Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat Kecerasan emosional Mahasiswa Semester III (angkatan 2016) dengan nilai rata-rata 66,66, berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran tingkat Perilaku Belajar Mahasiswa Semester III (angkatan 2016) dengan nilai rata-rata 64,87 berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan Kecerasan emosional terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Semester III (angkatan 2016) dengan taraf signifikans 5% diperoleh $F_{hitung} 64,08 > F_{tabel} 7,01$.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disaran sebagai berikut :

1. Di harapkan sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian di laksanakan hendaknya guru memperhatikan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari metode penelitian tersebut.
2. Perlu dilakukan penelitian serupa pula yang membandingkan tingkatan kecerasan emosidengan mahasiswa berdasarkan level angkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, sm.2003.*Hubungan antara efikasi diri dan toleransi dengan adative selling pada agen asuransi jiwa. journal insight volume 1.No.2.Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Warga Manggala Yogyakarta.*
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurrahman.2011. *Belajar dan Pemebelajaran*.Bandung Alfabeta
- Azwar,Saifuddin.2014. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Psikologi Intelligensi*. yogyakarta : pustaka pelajar. depdiknas.
- Dzali. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* .Cet. VIII,, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Feist, Jeit dan Gregory J. 2011. *Teori kepribadian.jakarta: salemba humonika. Goleman,daniel.emotional intelligence (terjemahan hermaya t)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goeleman,Daniel.1999. (*Working With Emotional Intelingenceterjemahan alex tri Kontiojono Widodo*). Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman,Daniel.2003.*Working With Emotional Intelligence*(terjemahan alex tri kontijono widodo).Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Hambawany, E. 2007. *Hubungan Antara Self Efficay dan Prestasi Anak Terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada penyandang tuna daks*. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hawardi,r.a, dkk.2004. *Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Garnedra Wirdiasa Indo.
- Kamus Bahasa Indonesia. *Edisi Keempat*. Jakarta: Gremedia Pustaka Umum. 2009..
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Ghalia Indonesia.
- Nujan,Syarifan dkk. 2009.*Psikologi Belajar*,Surabaya: Amanah Pustaka.
- Papalia, Dine E, Sally Wendkos, dan Ruth Duskin Feldmen.2009. *Human Deveplement (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riduwan.2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Cetakan VIII. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Setiadarma, Monty P dan Fidelis E. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Shapiro, LE. 2010. *Mengajar Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Pt gramedia.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2012.

----- *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan XX. Bandung: Alfabeta, 2012.



LAMPIRAN I

INSTRUMEN (ANGKET)



ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR

Program Studi Pendidikan Fisika

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nama :

Tempat/Tanggal lahir:

Alamat Sekarang :

Angkatan : 2016

Nim :

Jurusan : Pendidikan Fisika

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pernyataan
- Setiap pernyataan memiliki beberapa alternatif pilihan, seperti; (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (KS) kurang sesuai, (TS) tidak sesuai, dll.
- Semua pernyataan yang ada harap diisi, jangan ada yang terlewatkan
- Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.

A. ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

NO	Pernyataan	Pilihan Alternatif Jawaban				Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Ketika saya menghadapi masalah / kesulitan saya tahu apa yang harus saya lakukan.					
2	Saya merasa tidak senang ketika tidak mendapat nilai yang lebih bagus.					
3	Saya yakin dengan disiplin yang tinggi saya akan					

	berhasil melakukan pekerjaan dengan baik.					
4	Saya dapat memahami emosi dengan yang sedang dirasakan teman saya.					
5	Bila saya marah dengan seseorang, saya akan sangat membencinya .					
6	Saya merasa putus asa ketika menghadapi tugas- tugas di kampus Uin.					
7	Saya tidak mudah merasa putus asa meski mengalami banyak kesulitan / hambatan.					
8	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan yang telah saya lakukan.					
9	Ketika saya gelisah, saya akan membentak- bentak orang lain.					
10	Ketika saya senang tugas- tugas akan terselesaikan dengan cepat.					
11	Setiap saya mengambil keputusan dan pertimbangan saya akan memikirkan dengan matang.					
12	Ketika teman saya sedih saya berusaha menghiburnya.					
13	Saya akan membanting apa saja yang ada didekat saya jika sedang marah .					
14	Saya merasa cukup percaya diri didepan teman dan orang lain.					
15	Saya kurang suka bergaul dengan teman- teman .					
16	Hambatan / kesulitan yang timbul membuat saya menjadi tidak bersemangat lagi .					
17	Saya akan sangat kecewa jika yang terjadi tidak seperti harapan saya.					
18	Ketika teman saya bercerita saya berusaha mendengarkannya.					
19	Saya akan menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkat kualitas pribadi.					
20	Saya ingin segera menuntaskan tugas- tugas dengan cepat.					
21	Setiap hasil yang saya raih, saya merasa tidak lebih baik dengan orang lain.					
22	Saya lebih suka menghindar jika bertemu teman yang saya tidak sukai.					

B. ANGKET PERILAKU BELAJAR

NO	Pernyataan	Pilihan Alternatif Jawaban				Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Saya belajar diruman sebelum masuk kuliah.					
2	Saya bisa menghubungkan ilmu fisika yang saya miliki dengan fenomena sehari-hari.					
3	Saya mengajarkan tugas yang diberikan oleh dosen fisika saya.					
4	Saya bisa mengerjakan soal-soal fisika.					
5	Belajar kelompok lebih mudah ketimbang belajar sendiri.					
6	Saya terbiasa mengulangi materi yang telah diberikan oleh guru fisika saya.					
7	Saya membantu teman yang memiliki pemahaman yang kurang dalam fisika.					
8	Saya bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu fisika yang saya dapatkan di bangku kuliah.					
9	Ilmu fisika sangat bermanfaat bagi saya.					
10	Saya memahami materi-materi fisika yang dipelajari.					
11	Saya memahami cara menggunakan alat dalam kegiatan praktikum.					
12	Saya suka mengamati teman apabila sedang belajar.					
13	Saya bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan pengetahuan fisika saya.					
14	Saya mempunyai kelompok belajar fisika.					
15	Saya berdiskusi untuk mencari solusi dalam belajar fisika.					
16	Saya lebih senang belajar sendiri ketimbang belajar kelompok.					
17	Sepulang kuliah saya sering mengulang pelajaran yang diberikan di bangku kuliah.					
18	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran					
19	Saya merasa diskusi itu tidak terlalu penting menurut saya.					
20	Kemampuan fisika saya sangat baik.					
21	Pengetahuan fisika saya sangat memadai karena sering dilatih dengan cara belajar.					

22	Saya memaksimalkan pengetahuan saya dengan bertanya kepada orang lain atau dengan menambah literatur saya tentang ilmu fisika.					
----	--	--	--	--	--	--



KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN EMOSI

Kisi-kisi Instrumen ini ditinjau berdasarkan pandangan Anurahman(2009) sebagaimana terlihat pada tinjau teoritis.

NO	VARIABEL (X)	INDIKATOR	NO. SOAL
1	Kecerdasan Emosional	Empati	12, 13
2		Mengungkapkan dan memahami perasaan	3,4
3		Mengendalikan amaran	5,6
4		Kemandirian	1,2
5		Kemampuan menyesuaikan diri	7,9
6		Disukai	8,11
7		Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi	16,17
8		Ketekunan	10,14,20
9		Kesetiakawanan	15
10		Keramahan	22,21
11		Sikap hormat	18,19

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PERILAKU BELAJAR

Kisi-kisi Instrumen ini ditinjau berdasarkan pandangan Sarifa Nurjan (2009) sebagaimana terlihat pada tinjau teoritis.

NO	VARIABEL (Y)	INDIKATOR	NO. SOAL
1	Prilaku Belajar	Mengenal tanda (Syarat)	1,3,20
2		Menghubungkan stimulan dengan rupa	2,5,21
3		Merangkaikan duan respon atau lebih	4,6
4		Alseosis Verbal	8,9,10
5		Diskriminasi	11,19
6		Mengenal konsep	12,15
7		Mengenal prinsip	7,13,16,18
8		Pemecahan masalah	13,17, 22

LAMPIRAN II

HASIL REKAPITULASI ANGKET KECERDASAN EMOSI (*EMOTIONAL INTELLIGENCE*) MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA SEMESTER III. FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

NO	NIM	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	SKOR
1	20600116001	NILAM CAHYA	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	66
2	20600116002	NOFITRI SUCI RAHAYU	3	1	4	3	1	1	2	1	1	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	62
3	20600116003	NUR IKA AKBAR	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	62
4	20600116004	NASFIRA	3	1	4	2	1	1	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	1	2	60
5	20600116005	FIRMAN	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	1	4	3	3	2	1	2	3	3	65
6	20600116006	MUH. SAPRI. S	4	1	4	3	1	1	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	1	4	65
7	20600116007	INKA FEBRIANTI	2	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	58
8	20600116008	DWI OCTAVIANA PUTERI	3	2	4	3	2	1	3	3	1	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	62
9	20600116009	RISKA HUMAYRAH	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	61
10	20600116011	MUHAMMAD IRWANSYAH	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	3	2	4	59
11	20600116014	HIKMAWATI	3	1	4	2	4	2	3	4	1	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	62
12	20600116015	QURANA	3	1	3	2	1	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	63
13	20600116016	ANDI BAU TENRI LILI	3	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	4	64
14	20600116017	EKA IRAWATI NUR	3	1	4	2	1	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	65

15	20600116018	NURUL QAHBI	2	1	3	2	1	2	3	4	1	1	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	55	
16	20600116019	JUSTIRA SAID	3	1	4	3	2	1	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	66	
17	20600116020	SULFA. R	3	1	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	65	
18	20600116021	ULFA TUSSALIHA	4	1	3	2	1	2	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	2	65	
19	20600116022	MUHAJIR HAMID	3	1	4	3	1	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	61
20	20600116023	ANDI USWATUN HASANAH	3	2	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	68	
21	20600116024	ISNI	4	4	4	3	1	1	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	65	
22	20600116025	AHMAD ILHAM ALAYYUBI	2	4	3	2	1	1	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	60	
23	20600116026	HASMIATI	4	2	4	3	2	1	3	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	69	
24	20600116027	NURUL HILWA	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57	
25	20600116029	MUH IKHSAN SITAYANI R	3	1	4	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	1	4	60	
26	20600116030	ERNAWATI	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	66	
27	20600116032	NUR FITRAH	2	2	3	3	1	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	62	
28	20600116033	IRHAMI LATIFAH	4	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	71	
29	20600116034	RAHMA WATI	3	2	4	3	1	1	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62	
30	20600116035	YULIANA	3	1	4	3	2	2	3	4	1	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	61	
31	20600116036	HUMAIRAH MUSTAQIM ASMA	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	62	
32	20600116037	NURUL MUCHLISA	2	1	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	69	
33	20600116038	MUH. FATHI. HS	4	2	4	2	1	1	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	1	2	62	
34	20600116039	SARIANTI	2	3	4	3	2	2	3	3	1	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	1	3	64	

[illegible]

57	20600116062	KARTIKASARI	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	64
58	20600116063	FITRAH HASFAT	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	2	58
59	20600116064	NILLA PRATIWI	4	1	4	4	2	2	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	69
60	20600116065	FAJRIAH SIJID S	2	2	4	4	1	2	1	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	1	3	57
61	20600116066	SALAHUDDIN AL AYUBY	3	1	4	3	1	1	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	1	4	59
62	20600116067	ABD.HASYIM	4	1	4	3	1	2	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	62
63	20600116068	FAUZIAH	4	1	3	2	2	2	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	68
64	20600116069	ASTRI ANGGRAENI	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	58
65	20600116071	AHMAT PURWADI SALEH KERANS	4	2	4	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	68
66	20600116072	ST.RAHMI	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	75
67	20600116073	FEBILLA PUTRI AMALIA	3	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	68
68	20600116074	NURHAERAH MAHYAR	3	2	4	3	1	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	2	4	66
69	20600116075	SAHRUL	2	1	4	4	1	1	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	66
70	20600116076	INDAH CAHYANI UTARI	1	1	4	2	1	1	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	1	2	59
71	20600116077	SYAMSINAR PASE	2	2	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	1	59
72	20600116079	ASRUL	3	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	1	2	59
73	20600116080	AHMAD AMRUL	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	62
74	20600116081	MUHAMMAD AMINULLAH JAYA	2	2	4	4	2	2	2	4	1	3	3	2	4	2	4	1	4	4	4	3	3	3	63
75	20600116083	NOVI ALIATRI	3	3	4	3	1	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	71

LAMPIRAN III

**HASIL REKAPITULASI ANGKET PERILAKU BELAJAR) MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA SEMESTER III.
FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR.**

NO	NIM	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	SKOR
1	20600116001	NILAM CAHYA	2	2	3	2	4	2	3	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	1	2	3	4	66
2	20600116002	NOFITRI SUCI RAHAYU	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	61
3	20600116003	NUR IKA AKBAR	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	65
4	20600116004	NASFIRA	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	56
5	20600116005	FIRMAN	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	76
6	20600116006	MUH. SAPRI. S	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	66
7	20600116007	INKA FEBRIANTI	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	60
8	20600116008	DWI OCTAVIANA PUTERI	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	67
9	20600116009	RISKA HUMAYRAH	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	4	4	1	2	3	3	50
10	20600116011	MUHAMMAD IRWANSYAH	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	69
11	20600116014	HIKMAWATI	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	4	67
12	20600116015	QURANA	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	55
13	20600116016	ANDI BAU TENRI LILI	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	69
14	20600116017	EKA IRAWATI NUR	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	4	60
15	20600116018	NURUL QAHBI	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	66

16	20600116019	JUSTIRA SAID	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	67
17	20600116020	SULFA. R	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	71
18	20600116021	ULFA TUSSALIHA	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
19	20600116022	MUHAJIR HAMID	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	70
20	20600116023	ANDI USWATUN H.	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	73
21	20600116024	ISNI	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
22	20600116025	AHMAD ILHAM ALAYYUBI	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	72
23	20600116026	HASMIATI	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	58
24	20600116027	NURUL HILWA	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	4	58
25	20600116029	MUH IKHSAN SITAYANI R	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
26	20600116030	ERNAWATI	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	56
27	20600116032	NUR FITRAH	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	67
28	20600116033	IRHAMI LATIFAH	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	68
29	20600116034	RAHMA WATI	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	67
30	20600116035	YULIANA	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	69
31	20600116036	HUMAIRAH MUSTAQIM ASMA	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	4	4	2	2	4	63
32	20600116037	NURUL MUCHLISA	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	59
33	20600116038	MUH. FATHI. HS	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	75
34	20600116039	SARIANTI	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	75
35	20600116040	ANDI IRDHA AMALIA	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	76
36	20600116041	YUSTIKA RIJAL	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	73

37	20600116042	SARIFUDIN AHMAD	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	65
38	20600116043	A. NUR AZIZAH	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	65
39	20600116044	WIDYAWATI	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	58
40	20600116045	PUPUT SHAFIRA	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	72
41	20600116046	EVA DARMINI	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	2	1	3	2	2	3	3	3	62
42	20600116047	HASAN NUR	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	65
43	20600116048	SRI FERAYANTI	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	59
44	20600116049	NURJANNAH	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	61
45	20600116050	ANNISA AULIA	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	63
46	20600116051	NUR HASRI WIDYASARI	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	3	1	3	3	2	2	3	3	64
47	20600116052	SELFI FIRNA DEWI	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	66
48	20600116053	ANDI SUGANDI NUR	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	70
49	20600116054	MUHAMMAD AMIN	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	64
50	20600116055	ARWAN SUKLIN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	60
51	20600116056	SITI REZKY SRI W. Z.	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	61
52	20600116057	TRI INDAH REZKY	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4	78
53	20600116058	ARYESCA WAHYUNI	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	63
54	20600116059	SYAFINATUSSYAHRA	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	75
55	20600116060	ERVI ERWINA ERSYAM	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	73
56	20600116061	NURFINDA	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	72
57	20600116062	KARTIKASARI	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	75
58	20600116063	FITRAH HASFAT	1	3	4	1	3	1	1	4	3	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	2	2	4	54

59	20600116064	NILLA PRATIWI	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	1	3	63
60	20600116065	FAJRIAH SIJID S	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	51
61	20600116066	SALAHUDDIN AL AYUBY	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	68
62	20600116067	ABD.HASYIM	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65
63	20600116068	FAUZIAH	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	4	2	4	4	2	2	3	64
64	20600116069	ASTRI ANGGRAENI	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	58
65	20600116071	AHMAT PURWADI SALEH KERANS	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	63
66	20600116072	ST.RAHMI	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	57
67	20600116073	FEBILLA PUTRI AMALIA	2	3	2	1	2	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	47
68	20600116074	NURHAERAH MAHYAR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	61
69	20600116075	SAHRUL	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	67
70	20600116076	INDAH CAHYANI UTARI	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	58
71	20600116077	SYAMSINAR PASE	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	4	51
72	20600116079	ASRUL	1	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	3	56
73	20600116080	AHMAD AMRUL	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	75
74	20600116081	MUHAMMAD AMINULLAH JAYA	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	64
75	20600116083	NOVI ALIATRI	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	3	59

M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Endang Kusmiati, dilahirkan di sebuah desa yang bernama desa mpili, Kecamatan Donggo Kabupaten Bima pada tanggal 11 maret 1993. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan hasanudin .dan mujnah

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2005 di SD mpili Donggo dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Donggo pada tahun 2008 serta menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Donggo pada tahun 2011. Kemudian pada tahun sama, penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur penerimaan SBMPTN di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berkatperjuangandankerjakerasakhirnyapenulisdapatmenyelesaikanstudida nmenghasilkansebuahkaryatulis yang berjudul“***Hubungan Antara Kecerdasan Emosi {Emotional Intellegence} Dengan Prilaku Belajar Mahasiswa Jurusan pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.***